

**STRATEGI DAKWAH GP ANSOR DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS PEMUDA DI DESA BARENG KECAMATAN PUDAK**

SKRIPSI



Oleh :

Kelvin Dian Saputra

NIM. 302190096

Pembimbing :

Dr. Muh. Tasrif, M. Ag.

NIP. 197401081999031001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2023

ABSTRAK

Saputra, Kelvin Dian. Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Di Desa Bareng Kecamatan Pudak. *Skripsi*. 2023. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.

Kata kunci : Strategi dakwah, GP Ansor PAC Pudak, karakter religius, pemuda.

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik tidaknya akhlak seseorang, terlebih para pemuda. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang. Maka dari itu, Gerakan Pemuda (GP) Ansor hadir di tengah kalangan masyarakat dengan berbagai aktivitas-aktivitas menggunakan strategi dakwah yang dilaksanakan agar dapat membenahi karakter pemuda yang lebih religius.

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui jenis strategi yang digunakan GP Ansor dalam berdakwah serta bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan karakter religius pemuda Desa Bareng.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil data primer mengenai data tentang strategi dakwah yang digunakan GP Ansor dalam membentuk karakter religius dan data perubahan karakter religius pemuda di Desa Bareng Kecamatan Pudak. Peneliti juga menggunakan data sekunder yang berasal dari jurnal, buku, dan sumber lainnya. Dengan menggunakan jenis penelitian *field research* peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk menggali data penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan penelitian yaitu pengurus GP Ansor PAC Pudak sebanyak 6 informan. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur agar data dapat digali lebih banyak.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa GP Ansor PAC Pudak menggunakan strategi indrawi (*al-manhajj al-hissy*), dimana metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. Terbukti dengan adanya berbagai kegiatan agama seperti Majelis Dzikir Sholawat (MDS), tahlilan, istighotsah, dan khataman Al-Qur'an. Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah dapat mengubah kebiasaan pemuda yang ada di Desa Bareng meliputi : (1) Keagamaan, dari yang semula mereka menggunakan waktu luangnya untuk nongkrong, setelah ada kegiatan MDS ini mereka kerap menggunakan waktu luangnya untuk mengikuti acara yang diadakan oleh GP Ansor PAC Pudak. (2) Sosial, dari aspek sosial perubahan yang ditunjukkan oleh pemuda Desa Bareng adalah yang semula mereka jarang berkumpul dengan masyarakat lain saat acara yang diadakan oleh GP Ansor PAC Pudak, mereka menjadi sering berkumpul dengan masyarakat saat aktivitas sehingga pergaulan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Kelvin Dian Saputra

NIM : 302190096

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Membentuk Karakter Religius
Pemuda di Desa Bareng Kecamatan Pudak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 28 februari 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Muhri Ajhuri, M.A

NIP. 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. Muh. Tasrif, M.Ag

NIP.197401081999031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PENGESAHAN**

Nama : Kelvin Dian Saputra
Nim : 302190096
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Membentuk Karakter
Religius Pemuda di Desa Bareng Kecamatan Pudak

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Maret 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 April 2023

Tim penguji:

1. Ketua sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.Ag (.....)
2. Penguji : Dr. Iswahyudi, M.Ag (.....)
3. Sekretaris : Dr. Muh Tasrif, M.Ag (.....)

Ponorogo, 10 April 2023
Mengesahkan Dekan,

Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP.198606161998031002



LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kelvin Dian Saputra

NIM : 302190096

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi/Tesis : Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Membentuk Karakter
Religius Pemuda Di Desa Bareng Kecamatan Puduk

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iain.ponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 April 2023

Penulis,



Kelvin Dian Saputra

NIM 302190096

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kelvin Dian Saputra

NIM : 302190096

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Membentuk Karakter Religius
Pemuda di Desa Bareng Kecamatan Pudak

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya, dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Ponorogo, 28 Februari 2023

Yang membuat Pernyataan



Kelvin Dian Saputra

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membentuk karakter harus dimulai sejak usia dini agar dapat menciptakan akhlak dan moral yang baik. Akhlak merupakan perangai atau perilaku yang diwujudkan dengan tuntutan dan dorongan dari hati. Meskipun akhlak sudah dimiliki setiap manusia dari lahir, akan tetapi akhlak juga harus dibentuk. Lingkungan akan sangat mempengaruhi akhlak seseorang. Ketika seseorang tidak memiliki keinginan yang kuat dari dalam hatinya untuk berakhlak baik, maka akan sangat mudah sekali tergoyahkan oleh hal-hal yang ada disekitarnya.

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik tidaknya akhlak seseorang, terlebih para pemuda. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang. Maka dari itu, Gerakan Pemuda (GP) Ansor hadir di tengah kalangan masyarakat dengan berbagai aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan agar dapat membenahi karakter pemuda yang lebih religius. Aktivitas-aktivitas tersebut diantaranya adalah Majelis Dzikir dan Sholawat, ziarah makam, khataman.

Strategi dakwah pada mulanya berasal dari peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu bentuk siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan

dakwah.¹ Strategi ini dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, termasuk juga dalam dakwah yang mana seorang *da'i* perlu menggunakan strategi dalam proses dakwahnya, agar materi dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh objek dakwahnya dan tujuan dari *da'i* tersebut bisa tercapai.

Ketika seorang *da'i* mampu menyampaikan materi dakwahnya dengan hikmah, maka dia akan mudah untuk mencapai keinginannya dalam arti keberhasilan atau efektivitas proses dakwahnya. Nabi Muhammad SAW sebagai imam dari para *da'i*, telah mengajarkan strategi dakwah secara bijak,

Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu GP Ansor yang masih aktif dengan harapan yang lebih dinamis dan nyata hasilnya, hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusianya yakni para pengurus dalam mengaktifkan kegiatannya, serta para anggota dan simpatisan yang selalu rutin mengikuti kegiatan - kegiatan dakwah masyarakat di Kecamatan Pudak. Mayoritas paham akan ajaran agama Islam, tetapi dalam praktek atau pelaksanaannya belum maksimal bahkan diantara mereka ada yang datang hanya untuk formalitas saja.

Namun, dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu macam dakwah dalam penerapannya yakni Majelis Dzikir dan Shalawat. Dengan melalui salah satu kegiatan GP Ansor Majelis Dzikir dan Shalawat ini mereka, mewujudkan visi misinya untuk selalu menjaga, mempertahankan dan membentuk suatu karakter yang religius paham akan aqidah *Ahlu al-sunnat wal jamā'ah* dan

¹ Rafi'udin, dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1997), 76-77.

dakwah Islam *rahmat al-'ālamīn* menurut Nahdlatul Ulama. Selain itu, Majelis Dzikir dan Shalawat merupakan salah satu cerminan diri bahwa GP Anşor merupakan pemuda Islam yang ramah lingkungan.² Sehingga, kegiatan tersebut bisa berkembang dengan baik serta mendapatkan respon yang tinggi di masyarakat dan pemerintah Kecamatan Puduk.

Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Strategi Dakwah GP Anşor Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Di Desa Bareng Kecamatan Puduk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan dan untuk membatasi wilayah penelitian sesuai dengan uraian latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan untuk menarik fokus penelitian yaitu “Strategi Dakwah GP Anşor Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Di Desa Bareng Kecamatan Puduk”.

Pertanyaan penelitian yang digunakan oleh peneliti agar fokus penelitian terarah dan peneliti mempunyai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun pertanyaan yang muncul dalam penelitian yaitu:

1. Apa strategi dakwah yang digunakan GP Anşor dalam membentuk karakter pemuda religius di Desa Bareng Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo ?

² Risyatul Into Maisyaroh, “Dakwah Rijalul Anşor Dalam Majelis Dzikir Dan Shalawat Di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 3.

2. Bagaimana pengaruh strategi dakwah yang digunakan GP Ansor dalam membentuk karakter pemuda religius di Desa Bareng Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui jenis strategi dakwah yang digunakan GP Ansor dalam membentuk karakter pemuda religius di Desa Bareng Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi dakwah yang digunakan GP Ansor dalam membentuk karakter pemuda religius di Desa Bareng Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Manfaat penelitian dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam studi sosial kepemudaan dalam bermasyarakat. Dalam pengertiannya, peneliti mengharapkan studi ini menjadi salah satu tolok ukur bahwa eksistensi Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) di lingkungan masyarakat sangat memberikan nilai dan dampak positif terhadap masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa pola dan proses dakwah yang terjadi di masyarakat tidaklah mudah seperti sebuah teori. Karena semua itu sangat membutuhkan ide-ide kreatif agar masyarakat mau mengikuti apa yang menjadi visi dan misi kita. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai literatur dan dorongan untuk mengkaji manfaat pemuda di lingkungan masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka bisa dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang nantinya akan dikaji.³ Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang memiliki substansi yang berbeda antara lain:

1. “Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas”, Skripsi Laela Nur Istiqomah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam membahas mengenai Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor PAC Kembaran Kabupaten Banyumas. Dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan Strategi Dakwah

³ Imam Mustofa, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jurai Siwo Metro, Metro, 2013), 27.

Gerakan (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran melakukan strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwahnya ada dua strategi yaitu strategi *tawsi'ah* (Penambahan jumlah umat Islam) namun belum banyak dilakukan. Dan strategi *tarqiah* (peningkatan kualitas umat Islam) sudah dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan. Faktor pendukung dari strategi dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran adalah mayoritas masyarakat Kecamatan Kembaran itu NU, dan mempunyai fasilitas website, bulletin tombo ati dan jamaah AHWA. Faktor penghambat strategi dakwah Ansor Kurangnya minat dan pemanfaatan pengelolaan website di antara anggota GP Ansor. Masalah kaderisasi biasanya senior kurang bisa mewariskan secara menyeluruh terhadap budaya atau ilmu yang dikuasainya kepada junior Dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu. Melemahnya dari sisi pendanaan, sehingga berakibat kurang berjalannya penerbitan Buletin Tombo Ati, dan juga tidak berjalannya. Persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas mengenai Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti, peneliti terdahulu membahas Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor di Kembaran Kabupaten Banyumas, sedangkan peneliti melakukan penelitian Strategi Dakwah di Desa Bareng Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo.⁴

⁴ Laela Nur Istiqomah, "Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas," (Skripsi, IAIN Purwoketo, 2016), 73.

2. “Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo”, Skripsi Adin Misbah Walida mahasiswa IAIN Ponorogo Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam membahas mengenai Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dakwah melalui kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo, makna simbol yang terkandung dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo, dan respon masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. *Pertama*, pelaksanaan kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo melalui tiga tahap, yaitu Sugh Pambuko, tahap masuknya penari jaranan dan celeng srenggi, dan tahap terakhir atau klimaks yang ditandai dengan masuknya barongan (caplokan). Terdapat tiga unsur dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya, yaitu pengrawit, paraga, dan paneges. *Kedua*, makna simbol yang terkandung dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo yaitu kuda kepang yang menyimbolkan sifat manusia yang mempunyai semangat layaknya kuda, celeng srenggi menyimbolkan sifat manusia yang rakus layaknya celeng (babi hutan), dan barongan (caplokan) yang menyimbolkan sifat manusia yang semaunya sendiri, tidak memiliki sikap sopan dan santun, serta berlagak seperti penguasa. *Ketiga*, respon masyarakat terhadap kesenian Jaranan Brandal Lokajaya ini banyak yang memberikan respon baik karena dapat melestarikan budaya warisan leluhur

dan untuk media dakwah menyebarkan ajaran agama Islam. Persamaan penelitian yang di lakukan ialah sama-sama membahas mengenai Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang di teliti, peneliti terdahulu membahas Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo, sedangkan peneliti melakukan penelitian Strategi Dakwah di Desa Bareng Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.⁵

3. “Dakwah Rijalul Ansor Dalam Majelis Dzikir Dan Shalawat Di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”, Skripsi Risyatul Into Maisyaroh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam membahas mengenai Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menelaah metode dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat serta mengupas respon masyarakat terhadap dakwah Rijālul Anşor dalam Majelis Dzikir dan Shalawat di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan Rijālul Anşor di Kecamatan Sawoo menggunakan dua metode yakni *da'wah bil hikmah* dan *da'wah bil mau'izah hasanah*. Metode tersebut diaplikasikan dalam bentuk kegiatan berbagai majelis, salah satunya melalui Majelis Dzikir dan Shalawat (MDS) dan kegiatan sosial. Faktor pendukung dari upaya dakwah di Kecamatan Sawoo adalah mayoritas masyarakat di Kecamatan Sawoo adalah NU, dan mereka juga mempunyai anggota yang semakin banyak

⁵ Adin Misbah Walida, “Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 59.

diberbagai wilayah Kecamatan Sawoo. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan dakwah adalah adanya kegiatan yang bersifat pribadi dan kebanyakan jadwal berbenturan dengan acara Rijālul Anṣor, kurangnya komunikasi dan kekompakan antara anggota satu dengan yang lainnya. Persamaan penelitian yang di lakukan ialah sama-sama membahas mengenai Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang di teliti, peneliti terdahulu membahas Dakwah GP Ansor dalam Majelis Dzikir Dan Sholawat, sedangkan peneliti melakukan penelitian Strategi Dakwah di Desa Bareng Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.⁶

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Jenis Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam pengkajian ilmiah.⁷ Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.⁸

⁶ Risyatul Into Maisyaroh, “Dakwah Rijalul Ansor Dalam Majelis Dzikir Dan Shalawat Di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 74.

⁷ H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 80.

⁸ Cholid Norobuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 1.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian adalah suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif, gambaran hasil penelitian yang mendalam dan lengkap sehingga informasi yang disampaikan tampak hidup sebagaimana adanya dan pelaku-pelaku mendapat tempat untuk memainkan perannya. Penelitian ini dilakukan dengan menemui ketua pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Desa Bareng Kecamatan Puduk.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Masjid *At-Taqwa* Desa Bareng Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini karena masjid tersebut sering digunakan untuk berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan GP Ansor PAC Puduk. Selain itu juga untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian dan memfokuskan salah satu kegiatan GP Ansor PAC Puduk yang ada di Desa Bareng.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Merupakan deskripsi sesuatu dan atau kejadian yang dihadapi dalam sebuah penelitian. Data ini berupa catatan-catatan yang diperoleh dari *interview* atau wawancara, observasi atau pengamatan, jawaban dalam angket yang tersimpan dalam bentuk dokumen, buku, laporan, atau tersimpan sebagai *file* dalam *database*. Data akan menjadi bahan dalam suatu proses pengolahan data.⁹

b. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan subjek dimana data tersebut diperoleh.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut subyek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil sebuah kesimpulan. Sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan ini, yaitu Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Di Desa Bareng Kecamatan Pudak, peneliti menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, sumber data yang digunakan yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan seorang peneliti dari sumber pertama baik dari individu maupun sebuah kelompok yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang

⁹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), 69.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 129.

peneliti.¹¹ Di dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data primer dari pemuda Desa Bareng dan pengurus GP Anzor PAC Pudak yaitu Ketua, Sekretaris, Sekretaris Bidang Pendidikan dan Kaderisasi, Wakil Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan, Dewan Penasehat, Ketua Bidang Agama dan Ideologi.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan pernyataan atau informasi dari para informan sebelumnya yang meliputi kegiatan yang diadakan GP Anzor yaitu sholawatan, tahlilan, istighotsah dan ziarah kubur serta data perubahan karakteristik pemuda Desa Bareng.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber bahan bacaan, berupa surat-surat pribadi, dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.¹² Sumber data sekunder ini merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber kedua. Sumber data sekunder ini bisa dikatakan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian, dengan artian data sekunder ini diperoleh peneliti dari sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder dan merujuk pada literatur yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius pemuda Desa Bareng Kecamatan

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 47.

¹² S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 143.

Pudak melalui berbagai kegiatan GP Ansor, yang merupakan salah satu media dakwah GP Ansor.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk membahas masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu berupa:

a. Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹³ Observasi dilakukan dengan mengamati dan menggali informasi mengenai kegiatan dakwah Gerakan Pemuda Ansor dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan Gerakan Pemuda Ansor dalam meningkatkan Tali Silaturrahmi.

b. *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor Desa Bareng Kecamatan Pudak. Hasil wawancara tersebut untuk memperoleh data secara jelas

¹³ Susiadi, *Metode Penelitian* (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), 114.

¹⁴ *Ibid.*, 107

dan kongkret tentang Strategi Dakwah (GP) Ansor Desa Bareng Kecamatan Pudak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu.¹⁵ Bisa berbentuk buku, berkas atau dokument yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di bahas. Tujuan dokumentasi itu sendiri adalah untuk memperoleh dokument yang diperlukan berupa keterangan dalam hal-hal yang membuktikan adanya kedatangan yang di dokumentasikan.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti ialah analisis deskriptif dan eksplanasi sebagai pedoman pendeskripsian data selepas pengumpulan data yang telah dilakukan. Pengolahan data secara deskriptif dan analisis menandakan bahwa data yang diuraikan disajikan dengan kalimat yang efektif, sistematis, runtut, teratur dan tidak tumpang tindih sehingga memudahkan dalam interpretasi dan pemahaman dalam penelitian. Proses pengolahan data dimulai dengan pemeriksaan data meliputi kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan sumber data yang lain.¹⁶ Maka dari itu, peneliti melakukan pemeriksaan data terhadap hasil wawancara

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), 129.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ketiga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 104–5.

dengan narasumber di Desa Bareng serta memeriksa sumber rujukan yang digunakan dalam menyusun penelitian tersebut.

Tahap selanjutnya ialah mengklasifikasikan data sesuai kebutuhan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan telaah secara mendalam untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian. Di samping itu, peneliti juga melakukan verifikasi agar selanjutnya dapat menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Merupakan metode yang digunakan dalam proses mengolah data menjadi informasi. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengumpulan data yang disusun secara sistematis untuk disajikan dan dilakukan analisis data sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan metode analisis penelitian kualitatif, mendeskripsikan data secara jelas agar dapat dipahami. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis model Miles dan Huberman meliputi : Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data.¹⁷

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan cara yang dipakai peneliti untuk menganalisa data penelitian dengan memperjelas, mempertajam, sehingga data yang diperoleh lebih spesifik dengan mempertajam untuk ditarik kesimpulan akhir.

b. Penyajian data (*Data Display*)

¹⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D cet 21*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 412.

Penyajian data merupakan cara peneliti untuk menggambarkan data dalam rangkaian informasi yang memberikan kemungkinan pada peneliti untuk memahami dan menyimpulkan secara sistematis dan terstruktur.

c. Verifikasi data (*Data Verifikasi*)

Verifikasi data merupakan cara penelitian untuk melihat kembali data awal yang sudah dikumpulkan, dan kemudian peneliti melakukan analisis secara kualitatif pada data awal dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan suatu data diperlukan teknik, oleh karena dalam penelitian ini berbentuk kualitatif maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang biasa digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari alat dan waktu, tempat berbeda.

Pada penelitian ini, cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data dan kebenaran data melalui wawancara dengan para informan

¹⁸ Ibid, 412

secara lisan serta didukung dari sumber tertulis yaitu dari buku-buku, surat-surat kabar dan sebagainya. Karena data dalam penelitian kualitatif ini biasanya bersifat subyektif maka wawancara dilakukan kepada tiga informan/narasumber untuk menguji kebenarannya. Dari hasil wawancara yang bersifat subyektifitas-subyektifitas itu kemudian di intersubjektifitaskan melalui kesamaan pendapat dari para informan, kemudian disimpulkan sehingga data yang didapatkan benar-benar obyektif karena para informan telah saling mengkroscekkan pendapatnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya yang digambarkan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan. Bab ini berisi mengenai gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan pengkajian tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Pengertian Strategi Dakwah, Macam-macam Strategi Dakwah, Fungsi Dakwah, Tujuan Dakwah, Unsur Dakwah, Pengertian Karakter Religius dan Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

BAB III Merupakan bab yang membahas mengenai objek utama yaitu pembentukan karakter religius pemuda oleh GP Ansor Desa Bareng Kecamatan Pudak.

BAB IV Merupakan analisis dari data penelitian.

BAB V Merupakan bab yang berisi penutup dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi Dakwah merupakan metode, siasat, taktik, yang harus digunakan dalam aktivitas dakwah¹⁹. Asmuni Syukir mengutip pendapat Abu Zahra yang mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan²⁰.

Acuan umum di dalam Al-Quran tentang strategi dakwah disebutkan dalam Surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk²¹.

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

²⁰ Acep Aripuddin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya, Cet.I* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 138.

²¹ Al-Qur'an, 16: 125.

Ayat tersebut menegaskan bahwa dakwah adalah kegiatan menyeru atau mengajak orang lain untuk melakukan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dengan tata cara atau strategi yang bijaksana, dengan petunjuk-petunjuk yang baik, melakukan pencerdasan, antara lain dengan cara berdiskusi secara baik pula, bukan berdebat yang tidak berujung dan cenderung menimbulkan perpecahan. Strategi dakwah merupakan proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.

B. Macam-macam Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yakni²² :

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. 351-353.

Strategi sentimental ini diterapkan oleh Rasulullah Saw, saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah yang menekankan aspek kemanusiaan humanis, semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *Tafakkur, tadzakur, nazhar, taamul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar*.

- a) *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya.
- b) *Tadzakur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan
- c) *Nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan.
- d) *Ta'amul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukannya kebenaran dalam hatinya.
- e) *I'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.

- f) *Tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah.
- g) *Istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.²³

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik.

a) Keagamaan

Merupakan jalan kearah keselamatan hidup, sebagai suatu sistem nilai, agama mengandung persoalan-persoalan pokok yaitu tata keyakinan, tata peribadatan dan tata aturan.²⁴

b) Keteladanan

Keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.²⁵ Dengan adanya teladan yang baik maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh

²³ Moh.Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), 352.

²⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 29.

²⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), 95.

ucapan perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak didik.²⁶

C. Fungsi Dakwah

Fungsi dakwah antara lain:

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga meratalah rahmat Islam sebagai “*rahmat lil ‘alamin*” bagi seluruh makhluk Allah.
2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus.
3. Dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

D. Tujuan Dakwah

Secara keseluruhan tujuan umum dan tujuan khusus dakwah adalah:

1. Mengajak orang-orang nonmuslim untuk memeluk agama Islam.
2. Meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*kaffah*).

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 150.

3. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah SWT.
4. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.
5. Bagi setiap pribadi muslim, dengan melakukan dakwah berarti bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agamanya, yaitu Islam.
6. Tujuan daripada komunikasi dakwah ini, adalah terjadinya perubahan tingkah laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan (risalah) Al Quran dan Sunnah.²⁷

E. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. *Da'i* juga harus mengetahui cara

²⁷ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 47.

menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia.

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

3. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

4. *Wasilah* (media) Dakwah

Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan materi islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

5. *Thariqoh* (metode) dakwah

Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

6. *Atsar* (efek) dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqoh* tertentu. Maka akan timbul respons dan efek pada *mad'u* (penerima dakwah).²⁸

F. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Pada hakikatnya karakter itu tidaklah hal yang langka bagi diri kita, karakter berasal dari bahasa asing *kharakter* yang mana berarti mengukir atau memahat. Dalam KBBI, watak, kepribadian serta budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan itu berarti karakter.²⁹ Karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku pemuda yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan, dalam artian berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁰

²⁸ M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : kencana, 2009), 34.

²⁹ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

³⁰ Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age*, 02 (Desember, 2021), 516.

2. Nilai Karakter Religius

Nilai adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-nilai karakter religius diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³¹ Sedangkan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.³²

Nilai karakter yang hubungannya dengan Allah adalah nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada pada pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki.

Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral. Tidak hanya itu, pada bahasa Yunani karakter yakni *charassian* yang mana berarti suatu tanda bagaimana cara orang dalam mengaplikasikan suatu nilai-nilai karakter tersebut pada tingkah laku. Istilah karakter ini sangat

³¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 783.

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 28.

berkaitan erat dengan kebiasaan yang mana karakter itu harus selalu dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter dalam perspektif Islam terdapat pada zaman Nabi Muhammad SAW, dengan pengamalan ajaran Islam yang *kaffah*.³³ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dan mahasiswa dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Sedangkan tujuan dalam penanaman karakter yakni diharapkan kelak dapat memberikan arahan untuk menjadi insan atau manusia *ulul albab* yang mana pemuda tersebut tidak hanya sadar dalam mengembangkan dirinya, memperbaiki hidupnya tetapi juga mempraktikkan nilai itu pada sehari-harinya.³⁴

G. Gerakan Pemuda (GP) Ansor

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epos kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar *Hizbullah*, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan

³³ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (Januari 2019), 186–188.

³⁴ A. Sahlan, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)," *Jurnal El-Hikmah*, 2 (Januari 2012), 142.

dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol (Pimpinan Pusat GP Ansor). Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi "konflik" internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh *Nahdlatul Wathan*, organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan Islam. Kelahiran Gerakan Pemuda terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar *Hizbullah*, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.³⁵

Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama *Syubbanul Wathan* (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan *Anshoru Nahdlatul Oelama* (ANO). Gerakan Pemuda Ansor sebagai kelanjutan dari *Anshoru Nahdlatul Oelama* (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nadhlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di

³⁵ Choirul Anam, *Gerakan Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia, 2010), 20.

Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pusat Organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkedudukan di Ibu kota Negara Republik Indonesia. Organisasi GP Ansor bisa dibagi-bagi dalam suatu wilayah, ranting, cabang dan anak cabang.

Kelahiran dan perjuangan GP Ansor merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdatul Ulama untuk berkhidmat kepada perjuangan bangsa dalam NKRI menuju terwujudnya masyarakat demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran islam *Ahlussunah Wal jama'ah*. Cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya-upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh komponen bangsa serta potensi yang ada termasuk generasi muda yang mampu berperan aktif. Menyadari bahwa dengan tuntutan ajaran islam *Ahlusunnah Wal jama'ah* generasi muda Indonesia yang terhimpun dalam GP Ansor akan senantiasa memperoleh semangat kultural dan spiritual yang berakar pada nilai- nilai budaya bangsa yang luhur. Organisasi Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi yang mempunyai struktur organisasi yang sistematis dan mempunyai susunan keanggota yang terstruktur, selain itu fungsi dan berbagai hal yang masih berkaitan sudah ada pada dasar hukum yang dibuat oleh Gerakan Pemuda Ansor yang ada di pusat yang disebut dengan peraturan dasar atau peraturan rumah tangga.

BAB III

PAPARAN DATA STRATEGI DAKWAH GP ANSOR DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PEMUDA DI DESA BARENG KECAMATAN PUDAK

A. Gambaran Umum GP Ansor

1. Sejarah Berdirinya GP Ansor

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epos kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca-Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama, saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol. Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi "konflik" internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader.

KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan

organisasi kepemudaan Islam. Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO). Nama Ansor ini merupakan saran KH. Abdul Wahab, “ulama besar” sekaligus guru besar kaum muda saat itu, yang diambil dari nama kehormatan yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada penduduk Madinah yang telah berjasa dalam perjuangan membela dan menegakkan agama Allah. Dengan demikian ANO dimaksudkan dapat mengambil hikmah serta tauladan terhadap sikap, perilaku dan semangat perjuangan para sahabat Nabi yang mendapat predikat Ansor tersebut.

Gerakan ANO (yang kelak disebut GP Ansor) harus senantiasa mengacu pada nilai-nilai dasar Sahabat Ansor, yakni sebagai penolong, pejuang dan bahkan pelopor dalam menyiarkan, menegakkan dan membentengi ajaran Islam. Inilah komitmen awal yang harus dipegang teguh setiap anggota ANO (GP Ansor). Meski ANO dinyatakan sebagai bagian dari NU, secara formal organisatoris belum tercantum dalam struktur organisasi NU. Hubungan ANO dengan NU saat itu masih bersifat hubungan pribadi antar tokoh. Baru pada Muktamar NU ke-9 di Banyuwangi, tepatnya pada tanggal 10 Muharram 1353 H atau 24 April

1934, ANO diterima dan disahkan sebagai bagian (departemen) pemuda NU dengan pengurus antara lain: Ketua H.M. Thohir Bakri; Wakil Ketua Abdullah Oebayd; Sekretaris H. Achmad Barawi dan Abdus Salam. Dalam perkembangannya secara diam-diam khususnya ANO Cabang Malang, mengembangkan organisasi gerakan kepanduan yang disebut Banoe (Barisan Ansor Nahdlatul Oelama) yang kelak disebut BANSER (Barisan Serbaguna).

Dalam Kongres II ANO di Malang tahun 1937. Di Kongres ini, Banoe menunjukkan kebolehan pertamakalinya dalam baris berbaris dengan mengenakan seragam dengan Komandan Moh. Syamsul Islam yang juga Ketua ANO Cabang Malang. Sedangkan instruktur umum Banoe Malang adalah Mayor TNI Hamid Rusydi, tokoh yang namanya tetap dikenang dan bahkan diabadikan sebagai nama salah satu jalan di kota Malang. Salah satu keputusan penting Kongres II ANO di Malang tersebut adalah didirikannya Banoe di tiap cabang ANO. Selain itu, menyempurnakan Anggaran Rumah Tangga ANO terutama yang menyangkut soal Banoe. Pada masa pendudukan Jepang organisasi-organisasi pemuda diberangus oleh pemerintah kolonial Jepang termasuk ANO. Setelah revolusi fisik (1945 – 1949) usai, tokoh ANO Surabaya, Moh. Chusaini Tiway, melempar mengemukakan ide untuk mengaktifkan kembali ANO. Ide ini mendapat sambutan positif dari KH. Wachid Hasyim, Menteri Agama RIS kala itu, maka pada tanggal 14 Desember 1949 lahir kesepakatan membangun kembali ANO

dengan nama baru Gerakan Pemuda Ansor, disingkat Pemuda Ansor (kini lebih populer disingkat GP Ansor).

GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. GP Ansor hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus BANSER (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat. Di sepanjang sejarah perjalanan bangsa, dengan kemampuan dan kekuatan tersebut GP Ansor memiliki peran strategis dan signifikan dalam perkembangan masyarakat Indonesia. GP Ansor mampu mempertahankan eksistensi dirinya, mampu mendorong percepatan mobilitas sosial, politik dan kebudayaan bagi anggotanya, serta mampu menunjukkan kualitas peran maupun kualitas keanggotaannya. GP Ansor tetap eksis dalam setiap episode sejarah perjalanan bangsa dan tetap menempati posisi dan peran yang strategis dalam setiap pergantian kepemimpinan nasional.³⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan GP Ansor

a) Visi GP Ansor

1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi

³⁶ <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor-7M83e>
(Diakses Pada 22 Desember 2022 Pukul 11.40).

- 2) Penguatan Sistem Kaderisasi
 - 3) Pemberdayaan Potensi Kader
 - 4) Kemandirian Organisasi
- b) Misi GP Ansor
- 1) Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP Ansor.
 - 2) Membangun Disiplin Organisasi dan Kadersasi berbasis Profesi.
 - 3) Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder.
 - 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi
- c) Tujuan GP Ansor
- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
 - 2) Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.³⁷

³⁷ <https://ansor.id/profil/> (Diakses Pada 22 Desember 2022 Pukul 11.46).

3. Struktur Organisasi GP Ansor PAC Pudak

SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN PONOROGO

Dewan Penasehat

Ketua	: Parsun
Sekretaris	: Waqid N
Anggota	: Sugito
	Warsito
	Madi Utomo
	Sutrisno
Ketua	: Fajar Rifa'i, S.Pt
Wakabid Pendidikan dan Kaderisasi	: M. Zaki A, S.Pd
Wakabid Organisasi dan Keanggotaan	: Suwanto, S.Sy
Wakabid Agama dan Ideologi	: Nasuka, S.Ag
Wakabid Perekonomian	: Sutrisno, S.Pd
Wakabid Pertahanan dan Keamanan	: Erwan Santoso
Sekretaris	: Saifudin H, S.HI
Wasekbid Pendidikan dan Kaderisasi	: Suyadi, S.H
Wasekbid Organisasi dan Keanggotaan	: Ari Purwaka
Wasekbid Agama dan Ideologi	: Suyitno
Wasekbid Perekonomian	: Jarni Subakir
Wasekbid Pertahanan dan Keamanan	: Suprpto

Bendahara : Purwanto

Wakil Bendahara : Salis Romdhoni

Departemen Pendidikan dan Kaderisasi

- Muh. Samsyu Awaludin
- Kelvin Dian S
- Langgeng Setyono
- Edi Sunaryo
- Agus Setiawan
- Parsun

Departemen Advokasi dan Pemberdayaan Masyarakat

- Suradi
- Sigit Widodo
- Kartono
- Ahmad Sufarid
- Murdianto

Departemen Agama dan Ideologi

- Muhammad Muslih
- Rianto Muhammad Sumani
- Harmadi
- Muh. Zainal Arifin
- Muh. Muhyidin

Departemen Informasi, Iptek dan Kajian Strategis

- Masarik Naradifarona

- Marsudi
- Fajar Sutikno
- Agus Priyanto
- Imam Mustakim
- Satria Alfarizi

Departemen Pemberdayaan Ekonomi

- Madi Utomo
- Nur Syamsi Tamami
- Waqid Nurahim
- Ariski Furqon
- Muh. Mahfud Abdila

B. Gambaran Umum Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda Di Desa Bareng Kecamatan Pudak

1. Data Tentang Strategi Dakwah Yang Digunakan GP Ansor Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Bareng Kecamatan Pudak

Dalam berdakwah, GP Ansor tentunya memiliki strategi agar dakwahnya dapat diterima dan diamalkan oleh masyarakat, diantaranya adalah strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*) yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Yang kedua strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*), dimana strategi ini menggunakan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran dan strategi indrawi dalam

berdakwah. Yang terakhir adalah strategi eksperimen atau (*al-manhaj al-hissy*) dan sering juga disebut strategi ilmiah. Strategi ini sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.

Berikut data tentang strategi dakwah yang digunakan GP Ansor dalam membentuk karakter religius pemuda di Desa Bareng Kecamatan Pudak. Wawancara pertama dengan Sahabat Fajar Rifa'i, S.Pt selaku Ketua PAC GP Ansor Pudak :

“Dakwah yang kami lakukan lebih ke praktik keagamaan. Kami memilih kegiatan masyarakat yang sering di lakukan seperti MDS, istighotsah dan khataman. Karena menurut saya dengan memberikan kegiatan yang di dalamnya mengikutsertakan masyarakat dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sudah biasa mereka lakukan, maka menurut saya peluang partisipasi mereka untuk ikut hadir akan besar.”³⁸

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sahabat Saifudin Hamid, S.H.I. selaku Sekretaris PAC GP Ansor Pudak :

“Karena menurut kami yang lebih efektif adalah dengan memberi masyarakat kegiatan keagamaan, maka kami memilih MDS sebagai salah satu media dakwah. Karena di zaman sekarang di daerah kami, selain menjadi kegiatan rutin untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, keberadaan MDS juga dirasa cukup banyak diminati para pemilik hajat. Maka dari itu kami lebih mengencarkan kegiatan MDS yang didalamnya memberi peluang kepada para pemuda yang rata-rata menggemari alat musik sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan MDS ini dan kami berharap dengan media ini dakwah kami dapat diterima dan diamalkan oleh masyarakat sekitar khususnya para pemuda sebagai generasi penerus bangsa.”³⁹

³⁸ Fajar Rifa'i, S.Pt, *wawancara*, 23 Desember 2022.

³⁹ Saifudin Hamid, *wawancara*, 23 Desember 2022.

Wawancara selanjutnya dikemukakan oleh Sahabat Suyadi, S.H selaku Sekretaris Bidang Pendidikan dan Kaderisasi GP Ansor PAC Puduk :

“MDS ini menurut kami adalah kegiatan yang memiliki peluang besar dalam menarik minat pemuda dalam hal keagamaan. Maka GP Ansor PAC Puduk mengadakan rutinan MDS yang mengundang para pemuda untuk hadir di dalam majelis sholawat.”⁴⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang di gunakan GP Ansor PAC Puduk adalah Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*) karena metode yang di himpun adalah praktik keagamaan.

2. Data Tentang Perubahan Karakter Religius Pemuda di Desa Bareng Kecamatan Puduk

Perubahan karakter religius pemuda di Desa Bareng Kecamatan Puduk meliputi :

a. Keagamaan

Dari segi keagamaan para pemuda Desa Bareng sudah terlihat ada perubahan. Dari yang semula mereka menggunakan waktu luangnya untuk nongkrong, setelah ada kegiatan MDS ini mereka kerap menggunakan waktu luangnya untuk latihan banjari dan sering mengikuti acara MDS. Selain itu karena waktu yang dipilih untuk MDS adalah setelah sholat isya’, mereka sering mengikuti sholat isya’ berjamaah di masjid karena setelahnya akan

⁴⁰ Suyadi, *wawancara*, 23 Desember 2022.

diadakan acara MDS. Meskipun sholat jamaah isya' ini terkesan karena suatu hal, namun pengurus GP Ansor berharap seiring berjalannya waktu mereka dapat melaksanakannya dengan istiqomah dan *lillahi ta'ala*.

Perubahan yang terjadi selanjutnya adalah adanya partisipasi pemuda dalam kegiatan khataman Al-Qur'an, tahlilan dan istighotsah. Karena mereka menyukai kegiatan MDS yang berada di masjid, maka mereka juga sering terlibat dalam kegiatan masjid lainnya seperti khataman Al-Qur'an, tahlilan dan istighotsah. Strategi dakwah GP Ansor PAC Pudak telah berperan dalam mengubah karakter pemuda Desa Bareng dalam hal keagamaan.

b. Sosial

Dari aspek sosial perubahan yang ditunjukkan oleh pemuda Desa Bareng adalah yang semula mereka jarang berkumpul dengan masyarakat lain pada acara tertentu seperti kerja bakti. Dengan adanya kegiatan seperti MDS, tahlil dan khataman Al-Qur'an yang melibatkan banyak orang maka pemuda di Desa Bareng ini juga mau berkumpul dengan masyarakat lain. Dengan begitu pergaulan mereka akan menjadi lebih baik dari sebelumnya karena mereka banyak bersosial dengan masyarakat sekitar dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat seperti sebelum adanya kegiatan yang diadakan oleh GP Ansor PAC Pudak.

Lebih lanjut, berikut wawancara terkait dampak adanya MDS dalam mempengaruhi karakter religius pemuda Desa Bareng. Wawancara yang pertama dari sahabat Suwanto, S.Sy Wakil Ketua Bidang Organisasi dan Keanggotaan GP Ansor PAC Pudak yang mengatakan :

“Dalam penerapan dakwah, GP Ansor PAC Pudak biasanya dilakukan dengan kegiatan seperti MDS (Majelis Dzikir dan Sholawat), Khataman Al-Qur’an dan Istighotsah. Dari ketiga kegiatan tersebut yang paling banyak hadir adalah kegiatan MDS, dimana kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali yang bertempat di Musholla atau Masjid di Kecamatan Pudak. Menurut saya kegiatan MDS ini bisa diterima oleh banyak masyarakat, karena banyak masyarakat khususnya pemuda yang mengikuti kegiatan ini. Karena dalam kegiatan MDS bukan melulu soal membaca sholawat dan berdoa saja melainkan ada tambahan pengenalan GP Ansor dan penyampaian dakwah dengan materi seputar islam dalam pengaplikasian keseharian.”⁴¹

Pendapat yang serupa juga di kemukakan oleh Sahabat Sugito selaku anggota Dewan Penasehat GP Ansor PAC Pudak :

“Biasanya kita melakukan kegiatan seperti sholawatan, istighotsah, khataman dan tahlilan. Kalau yang banyak diminati oleh pemuda itu biasanya sholawatan. Karena memang di dalamnya melibatkan pemuda yang memainkan alat banjari, sehingga dengan adanya kegiatan MDS ini dapat mengalihkan kebiasaan kegiatan pemuda Desa Bareng, yang semula biasanya hanya nongkrong atau ngopi menjadi mau mengikuti acara ini yang tentunya lebih bermanfaat. Mayoritas mereka mengikuti kegiatan ini dengan khusyu’ meskipun ada yang hanya ikut hadir saja.”⁴²

Wawancara selanjutnya dikemukakan oleh Sahabat Nasuka, S.Ag selaku Ketua Bidang Agama dan Ideologi GP Ansor PAC Pudak :

⁴¹ Suwanto, S.Sy, *wawancara*, 25 Desember 2022.

⁴² Sugito, *wawancara*, 25 Desember 2022.

“GP Ansor PAC Puduk memiliki salah satu kegiatan keagamaan yang cukup rutin yaitu MDS, yang dilakukan setiap sebulan sekali dan bertempat di Masjid di seluruh Kecamatan Puduk. Menurut pengamatan saya, para pemuda sudah cukup banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini dan lama kelamaan kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan favorit mereka. Karena saya sering sekali menjumpai mereka *nabuh* (memainkan alat musik) dengan alat seadanya seperti meja dll. Maka dari itu, kami berinisiatif untuk lebih merutinkan kegiatan MDS ini di Masjid agar mereka terbiasa *sobo masjid* (pergi ke masjid) karena di zaman sekarang ini sudah jarang sekali pemuda yang rajin untuk mengikuti kegiatan keagamaan terlebih jika di masjid seperti sholat jamaah. Biasanya mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain daripada adzan atau sholat jamaah di masjid. *Alhamdulillah*, dengan diadakannya MDS setelah isya ini ternyata para pemuda memiliki antusias yang sangat besar termasuk dalam persiapannya sehingga ketika akan ada rutinan kebanyakan dari mereka segera adzan dan mengikuti sholat jamaah di masjid agar dapat menyambut tamu yang lain. Kami berharap kondisi ini dapat diterapkan di waktu-waktu sholat lainnya dan bisa mengajak mereka dalam kebaikan.”⁴³

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan dakwah yang dilakukan GP Ansor PAC Puduk dalam kegiatan keagamaan yaitu melalui MDS (Majelis Dzikir dan Sholawat), Tahlilan, Khataman Al-Qur’an dan Istighotsah dapat mengubah kebiasaan pemuda yang ada di Desa Bareng. Sejak adanya MDS ini perlahan dapat merubah perilaku mereka menjadi lebih baik sehingga diharapkan dapat memberi karakteristik religius terhadap pemuda di Desa Bareng.

Wawancara selanjutnya adalah dari salah satu perangkat Desa Bareng yaitu Jahidin yang mengatakan bahwa :

⁴³ Nasuka, wawancara, 25 Desember 2022.

“Menurut saya sejak hadirnya GP Ansor di tengah-tengah masyarakat yang memberikan berbagai kegiatan keagamaan ini telah merubah kebiasaan anak-anak muda khususnya Desa Bareng ini. Karena dulunya mereka seperti tidak punya kegiatan organisasi yang mengedukasi dan hanya nongkrong wira wiri saja yang menurut saya kurang berdampak baik bagi perbaikan moral mereka. Saya rasa ketertarikan mereka berangkat dari kegiatan sholat, karena anak muda zaman sekarang memang senang dengan alat musik. Setelahnya, seperti tahlil, istighotsah dan kegiatan sosial lainnya itu mereka ikuti karena biasanya hanya ikut-ikutan dan lebih lanjut menjadi kebiasaan. Sehingga secara tidak langsung, tanpa berangkat dari kesadaran pemuda, kegiatan ini telah merubah moral pemuda Desa Bareng menjadi lebih baik, karena mereka jadi mempunyai kegiatan positif sehingga waktu yang dimiliki untuk melakukan kegiatan yang kurang etis menjadi berkurang.”

Berikutnya adalah dari salah satu warga Desa Bareng yaitu Sumiran, yang menerangkan bahwa :

“Kalau perubahan menurut saya jelas ada karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemuda di sini itu dulunya hanya itu-itu saja dan menurut saya kegiatan mereka kurang pas di etika. Sejak adanya sholat, istighotsah, tahlil, dan kegiatan-kegiatan lain di

masyarakat ini menurut saya kegiatan yang mereka lakukan lebih bermanfaat baik bagi diri mereka juga orang lain.”

Wawancara selanjutnya adalah dari salah satu pemuda Desa Bareng yaitu Endra, yang mengatakan bahwa :

“Saya dan teman-teman sangat merasakan perubahan yang terjadi dalam diri kami sejak adanya kegiatan dari GP Ansor ini. Karena memang dulu kami bingung mau melakukan kegiatan apa dan tidak ada yang menuntun atau mengarahkan. Jadi kami hanya melakukan sesuatu yang menyenangkan untuk kami. Dan ternyata kegiatan yang kami lakukan itu sedikit menyimpang dari ajaran agama. Pertama kali kami tertarik untuk melakukan kegiatan ini adalah awalnya hanya tertarik di kegiatan sholawat. Karena kami suka memainkan alat musik, biasanya pas nongkrong kami nyanyi-nyanyi juga sambil main gitar dan sebagainya. Jadi kalau kami diajak sholawatan itu juga bisa mengembangkan hobi kami tadi. Dan setelah kami resmi bergabung pada komunitas banjari di desa kami, ternyata dari situ juga kami bisa menghasilkan uang karena sering diundang di acara hajatan. Maka dari itu, untuk kegiatan lain biasanya kami kalau memang sedang tidak sibuk ya kami usahakan ikut.”

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Tentang Strategi Dakwah Yang Digunakan GP Ansor Dalam Membentuk Karakter Pemuda Religius Di Desa Bareng Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo

Strategi dakwah adalah perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendakNya di muka bumi. Di dalam mencapai tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁴⁴

Strategi dakwah dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yakni⁴⁵ :

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti

⁴⁴ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah, Ed. I, Cet. I*; (Jakarta: Kencana, 2016), 147.

⁴⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, 351-353.

kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan menyebutkan bahwa, dari ketiga jenis strategi diatas GP Ansor PAC Puduk menggunakan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*), dimana metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. Terbukti dengan adanya berbagai kegiatan agama seperti Majelis Dzikir Sholawat (MDS), tahlilan, istighotsah, dan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh para anggota GP Ansor PAC Puduk

bersama masyarakat sekitar. Kegiatan yang bersifat keagamaan ini sengaja dipilih oleh GP Ansor PAC Pudak untuk menjadi media dari strategi dakwah yang dipilihnya yaitu strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*) dengan harapan masyarakat dapat mengikuti kegiatan tersebut yang selanjutnya akan menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga dakwah yang dilakukan oleh GP Ansor PAC Pudak dianggap berhasil.

B. Analisis Tentang Perubahan Karakter Religius Pemuda di Desa Bareng Kecamatan Pudak

Dalam KBBI, watak, kepribadian serta budi pekerti yang dimiliki oleh setiap insan itu berarti karakter.⁴⁶ Karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku pemuda yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan, dalam artian berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴⁷ Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral.

Tidak hanya itu, pada bahasa Yunani karakter yakni *charassian* yang mana berarti suatu tanda bagaimana cara orang dalam mengaplikasikan suatu nilai-nilai karakter tersebut pada tingkah laku.

⁴⁶ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

⁴⁷ Rifa Luthiyah dan Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age*, 02 (Desember, 2021), 516.

Istilah karakter ini sangat berkaitan erat dengan kebiasaan yang mana karakter itu harus selalu dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter dalam perspektif islam terdapat pada zaman Nabi Muhammad SAW, dengan pengamalan ajaran islam yang *kaffah*.⁴⁸ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dan mahasiswa dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Sedangkan tujuan dalam penanaman karakter yakni diharapkan kelak dapat memberikan arahan untuk menjadi insan atau manusia *ulul albab* yang mana pemuda tersebut tidak hanya sadar dalam mengembangkan dirinya, memperbaiki hidupnya tetapi juga mempraktikkan nilai itu pada sehari-harinya.⁴⁹

Salah satu tujuan dakwah GP Ansor PAC Puduk adalah mengubah karakter pemuda khususnya di Desa Bareng yang semula memiliki kebiasaan yang kurang baik menjadi pemuda yang memiliki karakter religius. Dengan menggunakan strategi indrawi melalui media kegiatan keagamaan, para informan mengaku bahwa kegiatan tersebut yang paling diminati adalah kegiatan MDS, dimana kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali yang bertempat di Musholla atau Masjid di Kecamatan Puduk.

⁴⁸ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (Januari 2019), 186–188.

⁴⁹ Asmaun Sahlan, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)," *Jurnal El-Hikmah*, 2 (Januari 2012), 142.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah dapat mengubah kebiasaan pemuda yang ada di Desa Bareng, meliputi :

a. Keagamaan

Dari segi keagamaan para pemuda Desa Bareng sudah terlihat ada perubahan. Dari yang semula mereka menggunakan waktu luangnya untuk nongkrong, setelah ada kegiatan MDS ini mereka kerap menggunakan waktu luangnya untuk latihan banjari dan sering mengikuti acara MDS. Selain itu karena waktu yang dipilih untuk MDS adalah setelah sholat isya', mereka sering mengikuti sholat isya' berjamaah di masjid karena setelahnya akan diadakan acara MDS. Meskipun sholat jamaah isya' ini terkesan karena suatu hal, namun pengurus GP Ansor berharap seiring berjalannya waktu mereka dapat melaksanakannya dengan istiqomah dan *lillahi ta'ala*.

Perubahan yang terjadi selanjutnya adalah adanya partisipasi pemuda dalam kegiatan khataman Al-Qur'an, tahlilan dan istighotsah. Karena mereka menyukai kegiatan MDS yang berada di masjid, maka mereka juga sering terlibat dalam kegiatan masjid lainnya seperti khataman Al-Qur'an, tahlilan dan istighotsah. Strategi dakwah GP Ansor PAC Pudak telah berperan dalam mengubah karakter pemuda Desa Bareng dalam hal keagamaan.

b. Sosial

Dari aspek sosial perubahan yang ditunjukkan oleh pemuda Desa Bareng adalah yang semula mereka jarang berkumpul dengan

masyarakat lain pada acara tertentu seperti kerja bakti. Dengan adanya kegiatan seperti MDS, tahlil dan khataman Al-Qur'an yang melibatkan banyak orang maka pemuda di Desa Bareng ini juga mau berkumpul dengan masyarakat lain. Dengan begitu pergaulan mereka akan menjadi lebih baik dari sebelumnya karena mereka banyak bersosial dengan masyarakat sekitar dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat seperti sebelum adanya kegiatan yang diadakan oleh GP Ansor PAC Pudak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa GP Ansor PAC Pudak menggunakan strategi indrawi (*al-manhajj al-hissy*), dimana metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. Terbukti dengan adanya berbagai kegiatan agama seperti Majelis Dzikir Sholawat (MDS), tahlilan, istighotsah, dan khataman Al-Qur'an.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah dapat mengubah kebiasaan pemuda yang ada di Desa Bareng meliputi :

1. Keagamaan

Dari yang semula mereka menggunakan waktu luangnya untuk nongkrong, setelah ada kegiatan MDS ini mereka kerap menggunakan waktu luangnya untuk mengikuti acara yang diadakan oleh GP Ansor PAC Pudak.

2. Sosial

Dari aspek sosial perubahan yang ditunjukkan oleh pemuda Desa Bareng adalah yang semula mereka jarang berkumpul dengan masyarakat lain saat acara yang diadakan oleh GP Ansor PAC Pudak, mereka menjadi sering berkumpul dengan masyarakat saat aktivitas sehingga pergaulan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

B. Saran

1. Bagi Pengurus GP Ansor PAC Puduk

Dalam berdakwah tentunya banyak rintangan yang harus dihadapi. Untuk itu sebaiknya pengurus GP Ansor PAC Puduk tetap menjaga semangat dan kekompakan serta selalu sabar dalam berdakwah kepada masyarakat karena setiap perubahan itu memerlukan proses. Jika dengan program yang dicanangkan sekarang sudah bisa memberi perubahan yang signifikan dikemudian hari, sebaiknya para pengurus GP Ansor PAC Puduk menambah kegiatan lain agar dapat melahirkan banyak insan terlebih pemuda yang berakhlak.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki persamaan tema dengan penelitian ini agar lebih diperhatikan untuk *collect* data. Sebaiknya dilakukan dengan lebih selektif dan teliti serta dilakukan dalam waktu yang lebih panjang agar penelitian yang dihasilkan dapat maksimal. Karena nantinya hasil penelitian akan dijadikan bahan evaluasi untuk objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah, Ed. I, Cet. I*. Jakarta: Kencana, 2016. 147.
- Ardial, H. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Renika Cipta. 2010.
- Aripuddin, Acep dan Syukriadi Sambas. *Dakwah Damai Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Cet.I. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hafifudin, Didik. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013).
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0." Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Online), Volume 5, No. 2, Tahun 2019. diakses pada 10 Februari 2023.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya. 2013.
- Into, Risyatul Maisyaroh. *Dakwah Rijalul Ansor Dalam Majelis Dzikir Dan Shalawat Di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. diakses pada 7 Februari 2023.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985.
- Luthfiah, Rifa dan Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." Dalam *Jurnal Golden Age*, (Online), Volume 5, No. 2, Tahun 2021. diakses pada 7 Februari 2023.
- Munir, M. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : kencana, 2009.
- Munir, Samsul Amin. *Sejarah Dakwah*. Jakarta : Bumi Aksara. 2014.
- Mustofa, Imam. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jurai Siwo Metro, Metro, 2013.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Norobuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

QS. an-Nahl (16) : 125.

Rafi'udin, dan Maman Abdul Djaliel. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1997.

Sahlan, Asmaun. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *Jurnal El-Hikmah*, (Online), Volume 9, No. 2, Tahun 2012. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261>, diakses pada 10 Februari 2023.

Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D cet 21*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sulthon, Muhammad. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Walisongo Pers, 2003.

Susiadi. *Metode Penelitian*. Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2015.

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.

Virlana, Dhesty. *Metode dakwah dan perubahan perilaku keagamaan jama'ah di majelis ta'lim Al-Hikmah Desa Bulokarto*. Skripsi : IAIN Metro, 2019.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2009.

Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 2001.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Tim Penyusun. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.

Anam, Choirul. *Gerakan Langkah Pemuda Ansor*. Jakarta: PT. Duta Aksara Mulia, 2010.

Istiqomah, Laela Nur. Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas. Skripsi. IAIN Purwoketo. 2016.

Walida, Adin Misbah. Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2022.

